

BAB I

1.1 Konteks Penelitian

Aksi terorisme terjadi di kota Paris Prancis telah melukai kurang lebih 12 orang dengan status korban semuanya tewas adalah ulah teroris yang menyerang salah satu gedung media cetak *Tabloid Charlie Hebdo*. Karikatur adalah fitur utama *Charlie Hebdo*, tiada figur yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka, sebelumnya ada ilustrasi biarawati sedang bermasturbasi lalu Paus memakai kondom. Sebagai majalah, *Charlie Hebdo* sering dibandingkan dengan saingan mereka, *Le Canard Enchaîné*, yang selama ini lebih terkenal. Kedua publikasi tersebut dilatar belakangi keinginan yang sama untuk menentang kelompok penguasa. Tema yang diusung *Le Canard* biasanya mengenai kabar gosip dan informasi dalam, sedangkan konten *Charlie* lebih kasar dan yang kejam-menggunakan kartun dan ketajaman kontroversial.¹

Aksi tersebut telah memicu pihak-pihak terkait untuk melakukan aksi balas dendam, dalam kata lain aksi ini adalah sebuah aksi teror yang telah membunuh belasan orang termasuk pimpinan redaksi majalah *Charlie Hebdo*. Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan warga sipil. Istilah teroris oleh para ahli kontra terorisme dikatakan

¹ (Dikutip dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2015/01/150108_senibudaya_charliehebdo_prancis) 8 Januari 2015 22.50)

merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata tersebut. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan teroris dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi, dan oleh karena itu para pelakunya “teroris” layak mendapatkan pembalasan yang kejam.

Akibat makna-makna negatif yang dikandung oleh perkataan “teroris” dan “terorisme”, para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai separatis, pejuang kebebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang. Terorisme sendiri sering tampak dengan mengatas namakan agama.

Pada dasarnya, apabila merujuk pada Al-Qur’an, banyak indikasi yang menjelaskan adanya faktor aksi terorisme dan konflik yang ada di masyarakat. Secara tegas, Al-Qur’an menyebutkan bahwa faktor konflik itu sesungguhnya berawal dari manusia, seperti dalam Surah Ar-Rum ayat 41-42 yang artinya: 41 – telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42 - Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). Dan penganut suatu agama adalah manusia dan manusia adalah bagian dari masyarakat. Penganut agama adalah orang yang meyakini dan mempercayai suatu ajaran agama. Keyakinannya itu akan melahirkan bentuk perbuatan baik atau buruk.

Pada tataran ini ini tampaknya agama tidak hanya menjadi faktor pemersatu (*integrative factor*), tetapi juga faktor *disintegratif* (*disintegrative factor*). faktor *disintegratif* timbul karena agama itu sendiri memiliki potensi yang melahirkan intoleransi (konflik), baik karena faktor internal ajaran agama itu sendiri maupun karena faktor eksternalnya yang sengaja dilakukan oleh pihak pihak tertentu dengan mengatas namakan agama.

Selain oleh pelaku individual atau kelompok, terorisme bisa dilakukan oleh negara atau di kenal dengan terorisme negara (*state terrorism*). Misalnya seperti dikemukakan oleh *Noam Chomsky* yang menyebut Amerika Serikat kedalam kategori itu. Persoalan standar ganda selalu mewarnai berbagai penyebutan yang awalnya bermula dari barat. Seperti ketika amerika sekikat banyak menyebut teroris terhadap banyak kelompok didunia, disisi lain liputan media menunjukkan fakta bahwa Amerika Serikat melakukan tindakan terorisme yang mengerikan hingga melanggar konvensi yang telah disepakati.²

Terorisme didunia bukanlah merupakan hal baru, namun menjadi aktual terutama sejak terjadinya peristiwa *World Trade Center* (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, dikenal sebagai “September kelabu”, yang memakan 3000 korban. Serangan dilakukan melalui udara, tidak menggunakan pesawat tempur, melaikan menggunakan pesawat komersil milik Amerika sendiri, sehingga tidak tertangkap oleh radar Amerika Serikat. Tiga

² (Dikutip dari <https://diex92.wordpress.com/2010/04/09/pengertian-terorisme/> pada 9 Januari 2014 09.41)

pesawat komersil milik Amerika Serikat dibajak, dua diantaranya ditabrakan ke menara kembar *Twin Towers World Trade Center* dan gedung Pentagon.

Kejadian ini merupakan isu global yang mempengaruhi kebijakan politik seluruh negara-negara didunia, sehingga menjadi titik tolak persepsi untuk memerangi terorisme sebagai musuh internasional. Pembunuhan massal tersebut telah mempersatukan dunia melawan Terorisme Internasional. Terlebih lagi dengan diikuti terjadinya Tragedi Bali, 12 Oktober 2002 yang merupakan tindakan teror, menimbulkan korban sipil terbesar didunia, yaitu menewaskan 184 orang dan melukai lebih dari 300 orang. Perang terhadap terorisme yang di pimpin oleh Amerika, mula-mula mendapat sambutan dari sekutunya di Eropa. Pemerintah Tony Blair termasuk yang pertama mengeluarkan *Anti Terrorism, Crime and Security Act*, Desember 2001, diikuti tindakan-tindakan dari Negara-negara lain yang pada intinya adalah melakukan perang atas tindak terorisme didunia, seperti Filipina dengan mengeluarkan *Anti Terrorism Bill*.³

Kasus terorisme yang terjadi di kota Paris Prancis telah memenuhi semua nilai berita, dari segi keluarbiasaan peristiwa ini telah merenggut korban jiwa serta perhatian dari beberapa Negara Khususnya di Eropa, Amerika dan daerah Timur Tengah, termasuk juga Indonesia dari segi akibat, aksi terorisme ini berdampak bagi umat muslim khususnya di wilayah Eropa dan Amerika. Bahkan Menteri Luar Negeri Turki *Mevlut Cavusoglu* menyatakan terorisme dan peningkatan takut Islam di Eropa saling berhubungan. “kita harus melawan peningkatan *rasisme*,

³ (Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Terrorisme> 8 Januari 2015 19.00 WIB)

xenofobia dan *Islamofobia* di Eropa, yang mengancam semua nilai kita. Kita juga harus berjuang melawan segala bentuk terorisme,” kata *Cavusoglu* pada wartawan di Ankara, Turki.⁴

Hal lain yang juga patut diperhatikan bahwa dalam pemberitaan masing-masing media mempunyai caranya sendiri dalam mengulas berita mengenai kasus penyerangan kepada kantor tabloid *Charlie Hebdo* ini. Perbedaan tersebut berangkat dari pembingkaihan (*Framing*) yang jelas berbeda dari media yang satu dengan media yang lainnya dikarenakan perbedaan latar belakang medianya. Perbedaan ini terlihat dari banyak hal, karena paradigma teori terhadap konstruksionis *Erving Gofman*. “Analisis Framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi”

Berita bukan hanya sekedar disampaikan, tetapi juga dapat menciptakan makna. Berita dalam media massa bukanlah susunan kata dan kalimat yang tidak bermaknai, berita menjadi kendaraan wartawan dan media massa serta kepentingan pendukung lainnya dalam memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai arah dukungan mereka. Latar belakang wartawan, lembaga media massa yang memberitakan, pemilik, dan bahkan kepentingan kelompok akan sangat mempengaruhi berita yang ditulis wartawan. Hal inilah yang akan mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang harus dibuang, serta fakta mana yang harus dapat ditonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan atau bahkan dibuang.

⁴ (Dikutip dari <http://palingaktual.com/1342843/iran-pandang-prancis-perlu-tinjau-kebijakannya-terhadap-islam/read/> 8 Januari 2015)

Keputusan wartawan untuk dapat membentuk berita sesuai dengan caranya dalam memilih kepentingan isi berita tersebut menunjukkan upaya pembingkaihan berita (*framing*). Pembingkaihan berita menjadi cara bagi wartawan untuk menyusupkan ideologi-ideologi tertentu yang menyangkut tentang kepercayaan pembaca untuk semakin mengamini fakta pemberitaan yang disajikan wartawan. Pemahaman mengenai *framing* dijelaskan Sobur yang menyatakan, bahwa “Analisis *framing* berfungsi melihat bagaimana realitas sesungguhnya itu dikemas media menjadi realitas media. Disini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak.” (Sobur, 2004: 23)

Penentuan isi berita juga di pengaruhi oleh kebijaksanaan redaksional, ideologi, visi dan misi media massa yang bersangkutan. Oleh karena itu pembingkaihan berita ini akan melibatkan banyak kepentingan yang dapat merujuk pada adanya arah dukungan dalam pengadaan opini publik sesuai dengan keinginan kelompok tertentu. Hal-hal inilah yang menentukan kebijakan editorial sebuah media *online* dan dapat membedakan pemberitaan dalam media *online* satu dengan yang lainnya. Jadi realitas yang ditampilkan dalam teks media online bukan lagi menjadi laporan yang bersifat objektif karena merupakan konstruksi kerja jurnalistik serta subjektivitas kepentingan dari berbagai kelompok yang mempengaruhi isi media tersebut.

Kasus teorisme yang terjadi di Paris Prancis menjadi sumber pemberitaan BBC News Indonesia, Merdeka.com, Republika.co.id dan bahkan menempatkannya sebagai berita utama selama beberapa hari, dari 7 Januari

hingga 10 Januari. Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan mengenai konstruksi media mengenai berita aksi terorisme di kota Paris Prancis di media *online* BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id Ketiga media *online* ini dipilih juga karena adanya tendensi kepentingan yang memungkinkan dipersepsikan oleh pembaca.

Penetapan BBC News, Merdeka dan Republika sebagai objek penelitian juga karena ketiga media *online* ini turut memberikan perhatian yang kuat pada serangkaian kasus aksi terorisme yang terjadi di Kota Paris, Prancis. BBC News, Merdeka dan Republika secara bersamaan mengeluarkan pemberitaan dengan kasus yang sama. Tidak salah jika kasus aksi terorisme ini sebagai kasus yang menyita perhatian ketiga media *online* tersebut, karena nilai berita yang kuat mengenai kasus aksi terorisme akan selalu mendapatkan perhatian pembaca. Pembaca seakan larut dan dilibatkan untuk turut menyimak dan mengawal efek dari kasus aksi terorisme karena juga akan menyangkut pada kepentingan organisasi organisasi khusus nya di Indonesia.

Peneliti juga menjelaskan mengapa ketiga media *online* tersebut, karena adanya fenomena baru dalam dunia jurnalistik, yang *pertama* makin menurunnya tiras surat kabar, *kedua* makin meningkatnya pengguna internet, *ketiga* makin berkembangnya jurnalisme warga, *keempat* ancaman kebebasan pers datang bukan dari eksternal, dan *kelima* makin tingginya kebutuhan khalayak media massa.⁵

⁵ Dikutip dari buku Dr. Aceng Abdullah, M.Si dalam Buku Komunikasi Kontekstual

Dalam beberapa tahun terakhir tiras surat kabar di negara-negara maju semakin menurun. Di Amerika Serikat dan sejumlah negara maju lainnya pada 2009 sejumlah surat kabar yang berusia ratusan tahun tirsanya melorot drastis, bahkan sudah berhenti terbit. Fenomena berikutnya adalah meningkatnya pengguna internet diseluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Bisa dipastikan, salah satu penyebab turunnya tiras media cetak diseluruh dunia ini akibat makin meningkatnya pengguna internet, disamping hal-hal lainnya.

Seiring dengan semakin meningkatnya pengguna internet, sekarang semakin meningkatnya jurnalisme warga (*Citizen Journalism*) yakni bentuk jurnalisme yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Jurnalisme warga pada awalnya berkembang melalui media internet, tetapi sekarang juga sudah bisa dilakukan melalui media radio, televisi, dan surat kabar. Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan mengenai konstruksi media *online* dari ketiga media tersebut pada berita aksi terorisme yang terjadi di kota Paris Prancis yang telah menewaskan 14 korban meninggal.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penulis akan memuat penjelasan mengenai dimensi yang menjadi pusat perhatian, ketiga media online BBC News Indonesia, Merdeka.com, Republika.co.id mengenai pemberitaan aksi terorisme di Negara Prancis.

1.2.1 Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka fokus penelitian yakni: “Bagaimana konstruksi media mengenai pemberitaan aksi terorisme di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com, dan Republika.co.id?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat menentukan pernyataan penelitian berdasarkan pada teori analisis *framing* model Robert N. Entman berikut:

1. Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika?
2. Bagaimana perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika?
3. Bagaimana pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika?
4. Bagaimana penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
2. Untuk mengetahui perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
3. Untuk mengetahui pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
4. Untuk mengetahui penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media online BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang jurnalistik mengenai penggunaan analisis *framing* yang dapat digunakan dalam membedah makna di balik tulisan berita dalam media *online*. Penelitian ini juga dapat

menggambarkan wacana media massa yang dapat menkonstruksikan peristiwa berdasarkan pada arah kepentingannya masing-masing.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id untuk turut menjadi media pengawas sosial dalam mengawal perkembangan berita kasus terorisme di Indonesia agar tetap muncul dipermukaan dan mendapatkan perhatian publik. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memaknai beragam wacana di balik isi berita media massa agar lebih kritis dan cerdas dalam memahami berita sebagai sekumpulan kepentingan yang dapat dipilah dan memaknai arah keberpihakan media massa sebagai suatu realita.

1.5 Setting Penelitian

1.5.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dan pengertian istilah ditetapkan untuk memberikan keterfokusan penelitian sehingga akan memberikan ruang yang lebih spesifik mengenai kajian penelitian yang diamati, sebagai berikut:

1. Analisis *framing* yang digunakan yaitu *framing* model Robert N. Entman, sehingga memungkinkan memiliki perbedaan cara dan hasil dengan konsep *framing* lainnya.
2. Berita yang digunakan di Media Online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id pada hari kamis 7 Januari hingga 10

Januari 2015. Ketiga media online tersebut memberikan berita yang sama mengenai kasus terorisme yang terjadi di kota Paris Prancis.

3. Penelitian ini dilakukan hanya pada pemberitaan di edisi yang telah peneliti tentukan sebagaimana disebutkan di atas, sehingga pemaknaan hanya dilakukan pada teks berita edisi tersebut yang menggambarkan fenomena berjalannya kasus secara terus menerus.
4. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sampai dengan selesai. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan, penyelesaian laporan, hingga sidang kelulusan.

1.5.2 Pengertian Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai berbagai istilah dalam memaknai judul penelitian ini, maka peneliti menyusun pengertian istilah sebagai berikut:

1. Kasus Terorisme yang dilakukan oleh sekelompok orang bersenjata lengkap menyerang kantor media cetak tabloid Charlie Hebdo, hingga memakan korban kurang lebih 14 orang.
2. BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id merupakan media online di Indonesia termasuk akses yang paling banyak se-Indonesia.
3. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khlayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan

pesan yang di terima pancaindra selanjutnya di proses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu.⁶

4. Berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca. (Bleyer dalam Romli, 2005: 35)
5. Internet adalah penemuan fungsi komunikasi yang sangat canggih yang memiliki kelebihan kecepatan mengirim pesan tertulis.⁷
6. Media *online* yang memiliki nilai aktualitas yang lebih tinggi dibanding media cetak ini bisa diakses secara gratis, informasi terus menerus di *update* setiap saat, sedangkan media cetak baru bisa di baca keesokan harinya.⁸
7. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2007: 10).
8. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. (Berger dan Luckman dalam Bungin, 2008:14)
9. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. (Bungin, 2008: 192)
10. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk

⁶ Dikutip dari buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., hal 137

⁷ Ibid hal 163

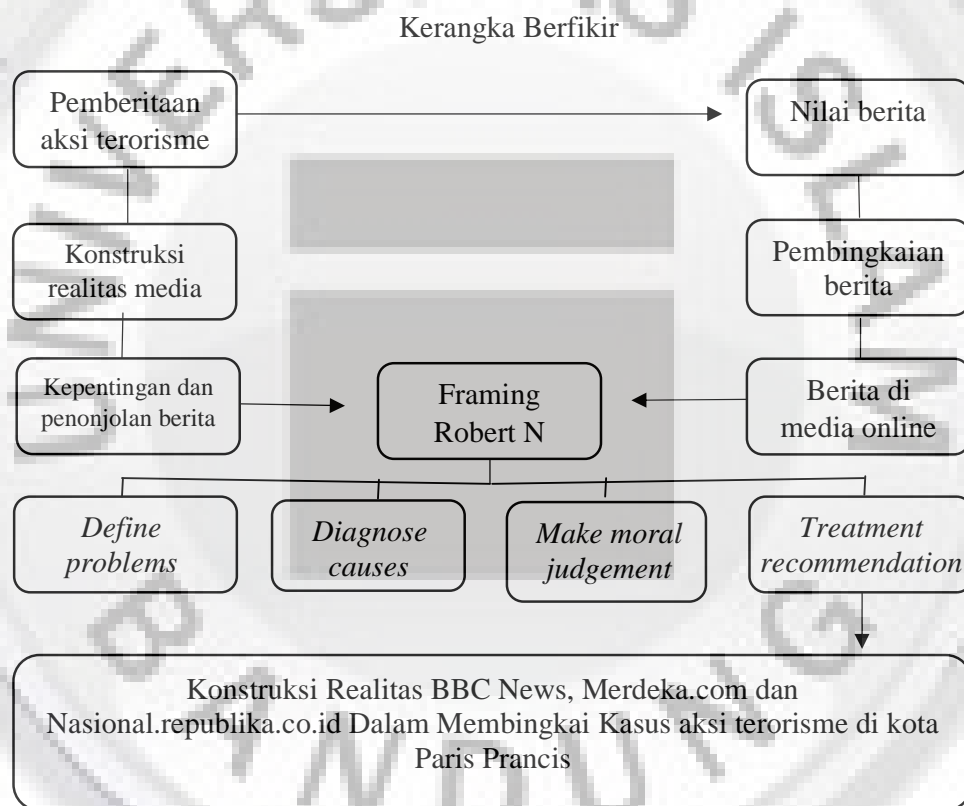
⁸ Dikutip dari buku Komunikasi Kontekstual, Prof. Dedi Mulyana, M.A., Ph.D, hal 468

opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

(Bungin, 2008: 203)

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai model framing yang telah dijelaskan diatas, peneliti sajikan kerangka berpikir penelitian berdasarkan pada konsep *framing* model Robert N Entman sebagai berikut:



1.7 Organisasi Karangan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang konteks penelitian; fokus penelitian; pertanyaan penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; setting penelitian, pembatasan masalah dan pengertian istilah; kerangka pemikiran; dan organisasi karangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai berbagai teori-teori yang memiliki relevansi dalam memahami fenomena penelitian yang terdiri dari: Penelitian terdahulu, komunikasi massa, media online, berita, analisis *framing* model Robert N. Entman, dan konstruksi realitas sosial.

BAB III OBJEK DAN MEDOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang objek penelitian yang terdiri atas gambaran umum media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id, serta metodologi penelitian yang terdiri atas: pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian yang merujuk pada jawaban atas pertanyaan penelitian, serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang simpulan berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi pihak-pihak terkait.